

**CINTA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**CINTA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



KT001362

KARYA SENI

Oleh:

SUNARTO

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**CINTA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**CINTA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



KARYA SENI

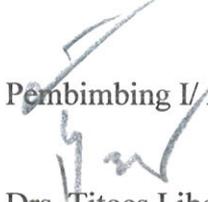
Oleh:

**SUNARTO
NIM 0111435021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-I dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

CINTA SEBAGAI TEMA LUKISAN diajukan oleh Sunarto, NIM 0111435021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Januari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota,

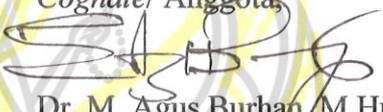
Drs. Titoes Libert

NIP 131474258


Pembimbing II/ Anggota,

Drs. Agus Kamal

NIP 131661171


Cognate/ Anggota,

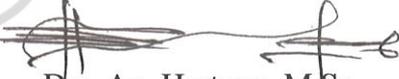
Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.

NIP 131567129


Ketua Program Studi S-I Seni
Rupa Murni/ Anggota,

Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP 131567134


Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota,

Drs. Ag. Hartono, M.Sn.

NIP 131567132



Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman

NIP 130521245

“Wahai anakku, jika engkau mendengar sepatah kata dari seorang dengki, maka berbuatlah seolah-olah engkau tidak tahu.”

“Maka jika engkau mengacuhkannya, aib itu akan kembali kepada orang yang mengatakannya.”

“Wahai anakku, jika engkau menyukai seseorang, maka jangan berlebihan. Begitu juga jika engkau membenci seseorang, jangan pula berlebihan.”

“Cintailah orang yang engkau cintai biasa saja, sebab siapa tahu pada suatu waktu dia akan menjadi orang yang engkau benci.”

“Dan bencilah orang yang engkau benci biasa saja, sebab siapa tahu pada suatu waktu dia akan menjadi orang yang engkau cintai.”

“Cintailah, jika engkau mencintai, cinta yang biasa-biasa saja, karena engkau tidak tahu kapan engkau memutuskannya.”

“Dan bencilah, jika membenci, benci yang biasa-biasa saja, sebab tidak tahu kapan engkau kembali.”

(Ibn Sydad)

(Didik Komaidi, *B-Love & D-Love, Cinta Luhur dan Cinta Nista*, Palembang, Yogyakarta, 2004, p.139)



*Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan kepada
Yang penuh kasih dan cinta:*

*Ayahanda tercinta Sunar,
Ibunda tercinta dan terkasih Suratmi,
Ibunda tercinta G Suhermin,
Adinda tercinta Sugiharni,
Ananda Devon Stunggal,
Kekasihku tercinta Herawati,
Semoga selalu menjadi yang terbaik untukku.
Amin*

Sunarto

KATA PENGANTAR

Dengan memenjakatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T. atas segala anugerah dan limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Cinta Sebagai Tema Lukisan” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-I Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Seberapa pun banyaknya bekal yang penulis miliki tetap ada batasnya. Tetapi keterbatasan itu tidak mengurangi semangat untuk terus berusaha mencari yang terbaik. Berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat dengan penuh cinta dan kasih, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran yang tak ternilai harganya.

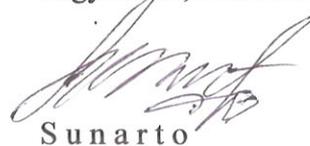
Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Titoes Libert, sebagai Dosen Pembimbing I, atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Bapak Drs. Agus Kamal, sebagai Dosen Pembimbing II, atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Kedua Orang Tuaku Bapak Sunar dan Ibu Suratmi, dan adikku Tersayang Sugiharni, yang telah memberikan segala kasihnya, memberikan semangat, moral dan materiil, do'anya yang tiada henti sampai saat ini yang tiada terbalasnya.

4. Herawati, yang tiada lelah memberi perhatian, kasih sayang, cinta, teman dalam suka maupun duka yang selalu membesarkan hati, dan menjadikannku untuk selalu menjadi yang terbaik.
5. Devon Stunggal, yang selalu menghiburku dalam suka maupun duka.
6. Ibu Mertua G. Suhermin, atas do'a dan dukungannya.
7. Bapak Drs Ag. Hartono, M.S., Selaku ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Bapak Dendi Suwandi, M.S., Selaku Ketua Program Stdi S-I Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Seluruh Dosen Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang menyumbangkan ilmunya, perhatian, nasehat dan bimbingannya hingga menjadikanku seperti sekarang ini.
10. Bpk Dr. M Agus Burhan selaku *Cognate* atas kritik dan saran.
11. Seluruh Staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, yang telah banyak membantu kelancaran studi.
12. Seluruh Staff perpustakaan ISI Yogyakarta atas literturnya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia takkan pernah sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga karya tulis dan karya seni tugas akhir ini mampu memberikan manfaat, pencerahan, serta menjadikan kita untuk berusaha dan menjadi yang terbaik.

Yogyakarta, 30 Januari 2006



Sunarto

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata-kata Mutira.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO KARYA.....	x
DAFTAR FOTO ACUAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	11
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Konsep perwujudan.....	14
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	17
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	18
1. Bahan.....	18
2. Alat.....	22
3. Teknik.....	23
B. Pematangan/Pemantapan Ide.....	24
C. Tahap-tahap Perwujudan.....	26
1. Persiapan.....	26
2. Pelaksanaan.....	26
3. Penyelesaian Akhir.....	26
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	32
BAB V. PENUTUP.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58
Foto Acuan Seniman Luar Negeri.....	58
Foto Acuan Seniman Dalam Negeri.....	62
Foto Acuan Alam.....	64

Foto Diri.....	65
Data Pribadi.....	66
Foto Suasana Display.....	70
Foto Suasana Pameran.....	71
Foto Poster Dalam Ruang Pameran.....	73
Foto Poster Luar Ruang Pameran.....	74
Katalogus Pameran.....	75



DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Hampa</i> , 2005.....	33
2. <i>Kado Buat Kekasih</i> , 2005.....	34
3. <i>Isi Hati</i> , 2005.....	35
4. <i>Rumahku Surgaku</i> , 2005.....	36
5. <i>Sebuah Impian</i> , 2005.....	37
6. <i>Sebuah Impian II</i> , 2005.....	38
7. <i>Kado Buat Kekasih</i> , 2005.....	39
8. <i>Untukmu Kekasihku</i> , 2005.....	40
9. <i>Cinta Yang Terpendam</i> , 2005.....	41
10. <i>Satu dalam cinta</i> , 2005.....	42
11. <i>Saling Memberi dan Menerima</i> , 2005.....	43
12. <i>Menggapai ketulusan Cinta</i> , 2005.....	44
13. <i>Menuju Cinta</i> , 2005.....	45
14. <i>Tetap Bertahan</i> , 2005.....	46
15. <i>Ingin Selalu Bersamamu</i> , 2005.....	47
16. <i>Buah Cinta</i> , 2005.....	48
17. <i>Menoleh ke Depan</i> , 2005.....	49
18. <i>Ketulusan cinta</i> , 2005.....	50
19. <i>Nyalakan Api Cinta</i> , 2005.....	51
20. <i>Keutuhan Cinta</i> , 2005.....	52

DAFTAR FOTO ACUAN SENIMAN LUAR NEGERI

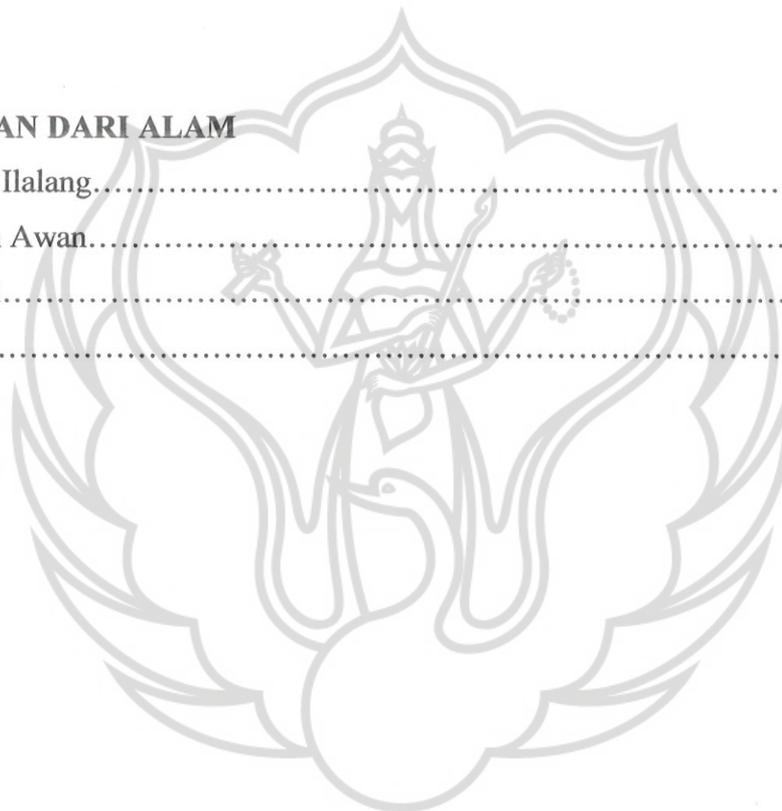
1. Salvador Dali, <i>The Enigma of Desire My Mother</i>	58
2. Salvador Dali, <i>The Persistense of Memori</i>	59
3. Rene Magritte, <i>The Castle in the Pyrences</i>	60
4. Rene Magritte, <i>Reconnassense Without End</i>	61

DAFTAR FOTO ACUAN SENIMAN DALAM NEGERI

1. A.D Pirous, <i>Ufuk di Barat</i>	62
2. I Kadek Susila Dwiyana, <i>Perenungan Dalam Hati</i>	63

FOTO ACUAN DARI ALAM

1. Langit dan Ilalang.....	64
2. Langit dan Awan.....	65
3. Bunga Lili.....	66
4. Potret.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

Pada dasarnya suatu karya seni tidak bisa lepas dari lingkungan dimana seniman itu berada, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengolahan karya-karyanya, tergantung bagaimana seniman tersebut merespon obyek-obyek yang sesuai dengan hasrat hatinya untuk dituangkan dalam suatu karya.

Kehadiran hasil karya yang diciptakan mampu menggugah orang yang melihat karya tersebut seperti apa yang dirasakan senimannya. karya itu mampu memenuhi kebutuhan yang bersifat *spirit* untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya.

Banyak seniman tidak hanya memandang seni sebagai proyek keindahan, namun sebaliknya, menggunakannya sebagai sarana pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.¹ Disini seni berperan sebagai media ekspresi pribadi yang tidak hanya terbatas pada ilham saja, tidak pula hanya berhubungan dengan emosi, melainkan pada situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti cinta, kematian, perayaan, sakit, sedih, dan duka serta proses kejiwaan lainnya.

Penulis mencoba mengungkap sebuah problematika cinta dan rindu, serta seluk beluknya, terutama dikalangan pemuda dan pemudi. Ketertarikan penulis dalam mengungkap masalah cinta, karena seperti yang kita ketahui, cinta tidak lepas dari kehidupan kita bahkan semua orang pasti pernah mengalaminya, baik cinta kita terhadap Tuhan, sesama manusia, kedua orang tua, terutama pada lawan

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, p. 2.

jenis dan sebagainya. Cinta memang sebuah kata yang sangat enak untuk diucapkan dan mesra bila terdengar di telinga. Cinta selalu hadir dalam jiwa setiap manusia, kehadiran cinta tersebut adalah kehadiran yang begitu saja tanpa kita rencanakan ataupun kita paksakan, karena cinta tertanam begitu saja dalam jiwa dan sangat sulit untuk didefinisikan, bahkan mungkin cinta itu tidak perlu didefinisikan, meski demikian, bila kita tinjau lebih jauh, sebenarnya cinta merupakan bahasa ekspresi yang paling *universal* sehingga tidak ada satu orang pun yang boleh memaksa orang lain atau memonopoli rasa cinta itu sendiri.

Bagi seorang pemuda dan pemudi yang benar-benar sedang jatuh cinta pasti pernah merasakan betapa nikmatnya alunan nada asmara dari getar-getar yang dipetik dari dawai-dawai hati. Ada rasa rindu, ada rasa haru, bergetar tatkala disebut nama sang kekasih, takut kehilangan, tapi malu-malu jika bertemu, untuk sang kekasih, segalanya akan dipersembahkan. Perlu kita ketahui dalam cinta ada juga karmanya, “berani mencintai, berarti berani disakiti, berani mengutarakan cinta, berarti siap menderita”. Manakala hati kita tak kuasa menahan luka akibat cinta tak terbalas dan mengalami kegagalan, tidak jarang kita menjadi irasional, sentimental, reaktif, dan sangat mudah tersinggung.

Sebagaimana hidup dan mati, jodoh memang di tangan Tuhan. Artinya, berapa lama manusia akan hidup, kapan manusia akan mati, dan siapa yang akan menjadi jodoh dalam kehidupannya, manusia tidak bisa menentukan. Bila manusia bisa menentukan seberapa panjangkah dia hidup dan kapan ia akan mati, maka manusia pasti bisa dengan seenaknya menjalani hidup ini, begitupun apabila manusia mengetahui siapa jodoh yang ditentukan oleh Tuhan baginya, maka pasti

ia akan bermain-main dengan lawan jenisnya. Inilah satu-satunya hikmah yang diajarkan oleh agama kita, bahwa jodoh itu ada ditangan Tuhan, dan manusia hanya bisa berusaha untuk mencarinya. Sungguhpun demikian, “ kehidupan tanpa kasih bagaikan pohon tak berbuah, dan kasih tanpa keindahan bagaikan bunga tanpa semerbak dan buah tanpa biji,” Kata Kahlil Gibran dalam bukunya *Renungan dan Meditasi*. Walau jodoh ditangan-Nya, tetapi kita juga harus berupaya “mendekatkan” jodoh pada diri kita.

Berdasarkan pengalaman diatas penulis ingin mengungkapkan kembali ide kreatif tersebut dengan berbagai ilmu, pengalaman, kemampuan teknik dan kteatifitas. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian dan batasan pengambilan tema, latar belakang, tujuan dan manfaat.

A. Penegasan Judul

CINTA SEBAGAI TEMA LUKISAN

Judul dalam tugas akhir ini adalah “Cinta Sebagai Tema Lukisan”. Untuk menghindari salah pengartian terhadap judul penulisan, maka perlu diberikan batasan berupa pengartian kata-kata yang bermaksud dalam kalimat terutama yang memiliki arti khusus.

CINTA : Menurut Erich Fromm Cinta adalah perhatian aktif terhadap kehidupan serta perkembangan dari yang kita cintai entah sesuatu atau seseorang.²

² Erich Fromm, *The Art of Loving, Fresh Book*, Jakarta, 2004, p. 45.

Menurut kamus Webster, Cinta adalah simpati emosional yang terlahir dari akal dan dibangkitkan oleh keindahan dan respek terhadap bentuk apapun.³

Menurut Didik Komaidi Cinta adalah kekuatan yang mendobrak tembok yang memisahkan seseorang dengan sesamanya dan menyatukannya dengan orang lain; cinta membuatnya sanggup mengatasinya untuk menjadi diri sendiri, untuk mempertahankan keutuhannya.⁴

TEMA : Pokok pikiran, dasar cerita (yang dipercakapkan) dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak dan seterusnya.⁵

LUKISAN: Hasil pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “Cinta” Sebagai Tema Lukisan” adalah cinta kasih antar manusia (sifatnya positif), kasih sayang, perhatian aktif, simpati emosional, kerinduan, ketulusan, pengorbanan dan harapan, yang diangkat sebagai dasar cerita atau pokok pikiran yang diekspresikan pada bidang dua dimensional dengan berbagai unsur seni lukis yang meliputi garis, bentuk, warna, ruang dan tekstur dengan bahan cat minyak, tersusun dalam suatu kesatuan hermonis berdasarkan pengalaman, kreativitas dan berbagai ilmu yang mendukung dalam proses perwujudannya.

³ Didik Komaidi, *B-Love & D-Love, Cinta Luhur dan Cinta Nista*, PALEM, 2004, Jogjakarta, p. 3.

⁴ *Ibid.*, p. 43.

⁵ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, p.1040.

⁶ Soedarso Sp., *Op. Cit*, 1990, p. 2.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Dalam perjalanan manusia yang normal, tentu saja setiap manusia mengalami apa yang disebut dengan cinta, baik cinta dalam pengertian sempit, seperti cinta pada lawan jenis, cinta kepada benda-benda yang dilihat, cinta pada istri dan anak, cinta pada keindahan, maupun dalam pengertian yang luas seperti cinta terhadap kehidupan dan Tuhan. Disini cinta mempunyai makna yang begitu luas dan mendalam, sekali lagi kata cinta bisa masuk dalam konteks yang sederhana maupun konteks yang lebih tinggi. Disini, tentu saja setiap orang mempunyai pengertian yang beragam tentang cinta ada yang sederhana dan ada yang mendalam. Seperti dalam buku *B-Love & D-Love* disebutkan:

Pengalaman puncak tentang cinta bisa diperoleh dalam suatu hubungan dengan orang-orang disekitar kita dalam beragam bentuknya seperti suami-istri, antara sepasang kekasih, antara orang tua dengan anak, antara kakek-nenek dengan cucunya, dan sejenisnya. Dalam suatu hubungan kadang-kadang kita tiba-tiba bergetar atau tersentuh oleh hubungan yang begitu tulus, sederhana dan apa adanya. Dimana ia menerima kehangatan cinta. Kehangatan cinta inilah yang membuat gairah kepada seseorang untuk bisa lebih memahami tentang realitas kehidupan.⁷

Dalam kehidupan percintaan terdapat tiga faktor kendali yaitu: keindahan, cinta dan kesedihan. Cinta bisa melahirkan keindahan dan kesedihan, sehingga mempengaruhi seseorang dalam memandang dan memahami cinta. Setiap orang, sesuai kemampuan dan latar belakangnya, tentu saja mempunyai persepsi dan konsep yang berbeda-beda. Akhirnya disinilah pentingnya kita senantiasa berusaha memahami dan memaknai cinta secara utuh sehingga menemukan cinta yang tulus dan abadi. Yaitu cinta yang memberikan kita kebahagiaan, dan bukan sebaliknya.

⁷ Didik Komaidi, *Op. Cit.*, p. 21.

Cinta dan problematikanya adalah sesuatu yang tidak mungkin untuk tidak singgah dalam diri kita sebagai makhluk yang tercipta saling berpasangan. Sungguh sulit untuk diungkapkan memang kekuatan cinta itu, cinta mampu mempengaruhi jiwa dan perasaan manusia., cinta mampu merubah segala-galanya, bahkan mampu merubah manusia hingga seratus delapan puluh derajat, yang tadinya baik bisa menjadi jahat atau sebaliknya.

Cinta antara dua insan lawan jenis ini tumbuh melalui proses dan tahapan-tahapan tersendiri. Dari tahapan tersebut mereka pasti akan merasakan suka dan dukanya percintaan. Ketika pengenalan telah kita lakukan, baik sengaja maupun kebetulan, lalu muncullah perasaan suka atau senang karena ada yang menarik darinya untuk kita. Lalu timbul niat untuk memperhatikannya. Ketika perhatian telah kita lakukan padanya, secara tidak langsung telah sampai pada kesimpulan bahwa dia mempunyai suatu kelebihan (kebaikan, kejujuran, keromantisan dan lain-lain) yang sesungguhnya menjadi harapan kita, lalu kita mencoba untuk mengungkapkan rasa suka padanya. Perasaan rasa suka inilah yang menjadi puncak keindahan ekspresi cinta seseorang pada orang yang dicintainya. Akan tetapi bagaimana rasanya apabila cintanya ditolak dan mengalami kegagalan “Menyakitkan” adalah jawaban yang pasti bagi mereka yang gagal dalam membina hubungan cinta dan mereka yang tertolak cintanya.

Didalam cinta kita dapat merasakan bagaimana rasanya kerinduan yang sangat mendalam, didalam cinta sangat dibutuhkan rasa saling percaya, saling menjaga, didalam selalu diiringi oleh rasa cemburu, terkadang juga ada penghianatan dan yang lebih utama sangat dibutuhkan pengorbanan. Tidak heran

kalau orang yang sedang jatuh cinta rela mengorbankan apa saja demi kebahagiaan sang kekasih.

Ide ini diambil dengan alasan sebagai wujud ketertarikan ketika melihat dan mendengar problematika didalam percintaan, baik dari cerita, melihat langsung, maupun mengalaminya sendiri. Kadang-kadang berbagai macam cerita tersebut terbawa arus dalam pikiran yang menimbulkan keresahan dan ketertarikan tersendiri. Ketika penulis berusaha membuka memori yang telah tersimpan. Ada keanehan, kejanggalan yang semuanya membawa pikiran untuk berimajinasi kembali dan dituangkan kesuatu *moment estetic*. *Moment*; saat, waktu yang pendek.⁸ *Moment* disini maksudnya adalah peristiwa sesaat yang merangsang penulis untuk mengingat kembali suatu peristiwa tertentu yang menarik dijadikan ide. *Estetic*: Indah; apresiasi keindahan seni.⁹ Jadi *moment estetic* merupakan suatu peristiwa sesaat yang menarik perhatian penulis untuk merekamnya kembali sebagai wujud dari suatu ganjalan yang ingin diungkapkan kembali.

Semua pengalaman diatas yang merangsang timbulnya ide, yang tentunya dipilih untuk disimak dan dituangkan atau diekspresikan kedalam karya seni lukis. Lebih lanjut ditegaskan: “kalau seni benar-benar merupakan ungkapan batin si seniman maka pastilah seni tersebut berkepribadian, memiliki ciri-ciri yang khas, karena ia membawakan pengalaman yang unik yang tersimpan dalam diri penciptanya”.¹⁰

⁸ W. J. S. Poerdarminta, *Op. Cit.*, p.236.

⁹ Soedarso Sp., *Loc. Cit.*

¹⁰ *Ibid*, p. 63.

Dipilihnya Cinta Sebagai Tema Lukisan, karena cinta merupakan hal terdekat dan terkesan dalam kehidupan pribadi penulis. Cinta antara dua sejoli, dimana saat saling memberi dan menerima yang penuh dengan ketulusan dan keikhlasan tanpa pamrih membuat penulis terkagum hingga membuat penulis berkeinginan untuk mengungkapkan kehidupan cinta dalam karya seni lukis. Dengan menampilkan obyek manusia dan obyek-obyek pendukung lainnya (sebagai simbol) yang mewakili atau menggambarkan kehidupan kasih sayang pria terhadap wanita atau wanita terhadap pria yang dicintainya.

Dalam penciptaan karya seni, faktor pengalaman akan selalu berperan, karena kepribadian dan pengalaman akan membawa seniman kearah kepribadian karya-karya yang diciptakannya. Tentu saja dengan kejujuran terhadap diri sendiri dan dengan keinginan untuk mencurahkan tentang apa yang ada didalam lubuk hati. Dengan segala pertimbangan yang cukup panjang serta pengalaman-pengalaman seperti disebutkan diatas, pengalaman orang-orang disekitar, serta dari membaca buku-buku tentang cinta sebagai bahan acuan, akhirnya penulis mengangkat cinta sebagai tema lukisan sesuai dengan persepsi dan keinginan penulis yang nantinya akan dituangkan kedalam karya seni lukis.

Sesuatu yang wajar bagi seorang pencipta seni dalam prosesnya selalu terinspirasi dengan pelukis-pelukis yang sudah terkenal, baik yang ada didalam ataupun diluar negeri. Mengidolakan karya seniman besar terkadang akan memberikan motifasi ataupun inspirasi tersendiri dan juga dapat membantu kita dalam mencari gaya ataupun aliran yang akan kita butuhkan. Namun terkadang juga bisa membuat karya kita mirip dengan karyanya.

Demikian juga dengan penulis yang terinspirasi dengan karyanya Rene Magritte dan Salvador Dali.

Beberapa tokoh diatas memberikan pelajaran dan pengetahuan yang sangat berarti dalam proses berkesenian, semua pengetahuan itu menambah ide kreatif dan tantangan tersendiri untuk memecahkan masalah dalam pencarian ide dan dalam proses penciptaan karya seni. Disamping itu pengalaman ini juga memberi sesuatu yang sangat berharga untuk melatih bertindak lebih sabar dan berhati-hati dalam berkarya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- a. berkaitan dengan tema lukisan (Cinta Sebagai Tema Lukisan), tujuan dari ide yang ditampilkan dapat memberikan gambaran tersendiri, baik pada penulis maupun orang lain. Karena yang seperti kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia diantara makhluk hidup yang lain yang memiliki akal yang tentunya tidak akan pernah lepas dari perasaan cinta.
- b. Sebagai media komunikasi antara penulis, karya dan apresian.
- c. Penulisan ini sebagai wujud pertanggungjawaban penciptaan karya dalam hal ini adalah lukisan yang diselesaikan dan dipersiapkan untuk persyaratan mengakhiri pendidikan strata satu Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manfaat

- a. Lukisan yang merupakan bahasa rupa diharapkan mampu menggugah dan memberikan respon bagi kita semua sebagai pengungkapan atas sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan percintaan.
- b. Lewat karya yang disampaikan (Cinta Sebagai Tema Lukisan) dapat memberikan perenungan tersendiri terutama tentang kehidupan yang berkaitan dengan cinta antar lawan jenis.
- c. Pembaca akan dapat mengerti dan memahami dalam menyikapi kehidupan cinta, baik dengan sikap dan tingkah laku agar terwujud keharmonisan yang diimpikan.

